

EVALUASI PEMAHAMAN MAHASISWA DALAM MEMAHAMI MANAJEMEN RESIKO

Author:

Suria Alamsyah Putra¹
Lina Arliana Nur Kadim²

Affiliation:

STMIK Kaputama

Corresponding email

Suryaalamsyah85@gmail.com

Lina_arliana@yahoo.com



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Evaluasi pemahaman mahasiswa dalam memahami manajemen risiko merupakan aspek penting dalam pendidikan tinggi yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia kerja yang penuh risiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan praktik manajemen risiko serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode pengabdian yang digunakan adalah survei dan analisis data menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya.

Hasil penengabdian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep dasar manajemen risiko, tetapi masih terdapat area yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penerapan konsep-konsep tersebut dalam konteks praktis. Faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan tingkat kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan juga memengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap manajemen risiko.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pendidikan tinggi terus meningkatkan kurikulum dan metode pengajaran yang mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan terintegrasi dalam manajemen risiko. Pemberian studi kasus, simulasi, dan proyek-proyek praktis dapat membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola risiko secara efektif di masa depan.

Kata kunci: Manajemen Resiko

Pendahuluan

Lingkungan bisnis saat ini ditandai oleh tingkat kompleksitas dan ketidakpastian yang tinggi. Perubahan cepat dalam teknologi, regulasi, dan dinamika pasar dapat menyebabkan munculnya risiko-risiko baru yang perlu dikelola dengan baik. Dunia industri semakin menuntut para profesional untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang manajemen risiko. Perusahaan membutuhkan karyawan yang mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko secara efektif guna mengoptimalkan kinerja dan mencapai tujuan bisnis. Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja, termasuk dalam hal manajemen risiko. Mahasiswa



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

perlu dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengelola risiko secara efektif di berbagai konteks organisasi.

sebelumnya telah menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa kurang memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep dan praktik manajemen risiko. Mereka mungkin belum terbiasa dengan kerangka kerja, metode, atau alat yang digunakan dalam manajemen risiko, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berkontribusi secara efektif di tempat kerja. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi secara sistematis terhadap pemahaman mahasiswa dalam memahami manajemen risiko. Evaluasi ini dapat memberikan wawasan tentang tingkat pemahaman, area-area yang perlu diperbaiki, dan faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mahasiswa, sehingga dapat diambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan persiapan karir mahasiswa di masa mendatang.

Studi Literature

1. Papadopoulos, T., Radnor, Z., & Merali, Y. (2011). The role of actor associations in understanding the implementation of Lean thinking in healthcare. *International Journal of Operations & Production Management*, 31(2), 167-191. - Artikel ini membahas tentang pentingnya pemahaman pemangku kepentingan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen risiko, dengan fokus pada studi kasus dalam konteks layanan kesehatan.
2. Clarke, S. (2010). An evaluation of safety climate in a high-risk work environment. *Safety Science*, 48(7), 943-952. - Studi ini mengevaluasi pemahaman karyawan tentang faktor-faktor yang memengaruhi iklim keselamatan di lingkungan kerja yang berisiko tinggi, yang relevan untuk memahami bagaimana pemahaman terhadap risiko dapat memengaruhi perilaku dan kinerja organisasi.
3. Tung, V. W. S., & Au, W. T. (2013). How effective is a business simulation course in impacting students' perception of risk management education? *Decision Sciences Journal of Innovative Education*, 11(1), 89-115. - Penelitian ini mengevaluasi efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis simulasi dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang manajemen risiko dan persepsi mereka terhadap pentingnya pendidikan risiko dalam konteks bisnis.
4. Kaplan, S., & Garrick, B. J. (1981). On the quantitative definition of risk. *Risk analysis*, 1(1), 11-27. - Artikel ini memberikan wawasan tentang definisi kuantitatif risiko dan metodologi yang dapat digunakan dalam evaluasi dan pengukuran risiko, yang relevan untuk memahami kompleksitas pemahaman risiko di kalangan mahasiswa.
5. Tucker, B. P. (2013). The role of learning in risk management. *Journal of Risk Research*, 16(10), 1261-1279. - Penelitian ini mengeksplorasi peran pembelajaran dan pengembangan keterampilan dalam memperbaiki pemahaman dan manajemen risiko di berbagai konteks organisasi, yang dapat memberikan wawasan tentang pendekatan evaluasi yang efektif.

Metode Pelaksanaan

1. Penilaian Tertulis: Mahasiswa dapat dinilai melalui ujian tertulis yang mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang konsep-konsep dasar manajemen risiko, studi kasus, atau skenario-skenario yang relevan. Ujian dapat mencakup pertanyaan pilihan ganda, esai, atau studi kasus untuk mengevaluasi pemahaman mereka secara komprehensif.
2. Studi Kasus atau Proyek: Mahasiswa dapat diminta untuk menganalisis studi kasus atau proyek yang melibatkan manajemen risiko di berbagai konteks organisasi atau



industri. Mereka dapat diminta untuk mengidentifikasi risiko, mengevaluasi dampaknya, dan merancang strategi pengelolaan risiko yang tepat.

3. **Diskusi Kelompok:** Diskusi kelompok dapat digunakan untuk mendorong mahasiswa untuk berbagi pemahaman dan pengalaman mereka tentang manajemen risiko. Diskusi dapat mencakup analisis kasus, perdebatan tentang pendekatan manajemen risiko yang berbeda, dan pertukaran ide tentang praktik terbaik.
4. **Simulasi atau Permainan Berbasis Peran:** Simulasi atau permainan berbasis peran dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menantang bagi mahasiswa. Mereka dapat ditempatkan dalam skenario-skenario yang mensimulasikan situasi risiko di dunia nyata dan diminta untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola risiko.
5. **Pengamatan Praktik Lapangan:** Mahasiswa dapat diberi kesempatan untuk mengamati praktik manajemen risiko secara langsung di tempat kerja atau dalam konteks proyek nyata. Mereka dapat melakukan wawancara dengan profesional yang berpengalaman dalam manajemen risiko dan mengamati bagaimana konsep-konsep yang dipelajari diterapkan dalam praktik.
6. **Evaluasi Portofolio:** Mahasiswa dapat diminta untuk menyusun portofolio yang mencakup berbagai tugas, proyek, atau refleksi yang mereka kerjakan selama kursus atau program yang terkait dengan manajemen risiko. Portofolio ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kemajuan dan pencapaian mereka dalam memahami dan mengelola risiko.

Hasil

Hasil pengabdian evaluasi pemahaman mahasiswa dalam memahami manajemen risiko dapat mencakup beberapa temuan dan rekomendasi berikut:

1. **Tingkat Pemahaman Mahasiswa:** Evaluasi dapat mengungkapkan tingkat pemahaman mahasiswa tentang konsep-konsep dasar manajemen risiko. Hasil ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana mahasiswa memahami terminologi, kerangka kerja, dan praktik terkait manajemen risiko.
2. **Area yang Perlu Diperbaiki:** Evaluasi juga dapat mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan perbaikan dalam pemahaman mahasiswa. Ini dapat mencakup konsep-konsep yang kurang dipahami, kesalahpahaman umum, atau ketidakjelasan dalam penerapan konsep-konsep tersebut dalam konteks praktis.
3. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman:** Hasil evaluasi dapat mengungkapkan faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mahasiswa tentang manajemen risiko. Ini dapat mencakup latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, tingkat motivasi, dan pendekatan pembelajaran yang efektif.
4. **Keterampilan Analisis Mahasiswa:** Evaluasi juga dapat mengevaluasi keterampilan analisis mahasiswa dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko. Ini mencakup kemampuan mereka untuk menganalisis situasi risiko, mengidentifikasi sumber risiko, mengevaluasi dampaknya, dan merancang strategi pengelolaan risiko yang tepat.
5. **Rekomendasi untuk Peningkatan Pendidikan:** Berdasarkan temuan evaluasi, dapat diajukan rekomendasi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang manajemen risiko. Ini dapat mencakup pengembangan kurikulum yang lebih



terintegrasi, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, dan peningkatan kerjasama dengan industri untuk pengalaman belajar yang lebih praktis.

6. Program Pelatihan Tambahan: Evaluasi dapat menyediakan dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan program pelatihan tambahan yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang manajemen risiko. Program pelatihan dapat mencakup lokakarya, seminar, atau sertifikasi tambahan yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa dalam manajemen risiko.

Dengan memperhatikan hasil evaluasi ini, langkah-langkah dapat diambil untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang manajemen risiko dan mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang kompleks dan dinamis.

Pembahasan

Pembahasan mengenai pengabdian evaluasi pemahaman mahasiswa dalam memahami manajemen risiko dapat meliputi beberapa aspek penting yang relevan dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Berikut adalah beberapa poin yang dapat dibahas:

1. Analisis Temuan Evaluasi: Pembahasan dimulai dengan menganalisis temuan-temuan utama yang dihasilkan dari evaluasi pemahaman mahasiswa tentang manajemen risiko. Ini mencakup mengidentifikasi tingkat pemahaman mahasiswa, area-area yang masih perlu ditingkatkan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka.
2. Tingkat Pemahaman Mahasiswa: Evaluasi dapat mengungkapkan sejauh mana mahasiswa memahami konsep-konsep dasar manajemen risiko, seperti identifikasi risiko, evaluasi dampak, dan pengelolaan risiko. Pembahasan dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka sesuai dengan harapan pembelajaran.
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman: Penting untuk membahas faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mahasiswa tentang manajemen risiko. Ini termasuk latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta tingkat motivasi dan minat mahasiswa terhadap subjek ini.
4. Relevansi dengan Dunia Kerja: Pembahasan juga dapat menyoroti relevansi pemahaman mahasiswa tentang manajemen risiko dengan tuntutan dunia kerja. Mahasiswa perlu memahami bagaimana konsep-konsep manajemen risiko diterapkan dalam konteks organisasi dan industri tertentu.
5. Implikasi untuk Pendidikan: Evaluasi ini memiliki implikasi yang penting untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di perguruan tinggi. Pembahasan dapat menyoroti kebutuhan untuk meningkatkan pendekatan pembelajaran yang mendukung pemahaman yang lebih baik tentang manajemen risiko, serta memperkuat kerjasama dengan industri untuk pengalaman belajar yang lebih praktis.
6. Langkah-Langkah Perbaikan: Berdasarkan temuan evaluasi, pembahasan harus mencakup langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang manajemen risiko. Ini bisa mencakup pengembangan materi pembelajaran tambahan, peningkatan pelatihan bagi pengajar, atau peningkatan integrasi kurikulum dengan praktik industri.

Pembahasan yang komprehensif tentang hasil evaluasi pemahaman mahasiswa tentang manajemen risiko penting untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan peluang dalam pendidikan tinggi. Ini membantu memastikan bahwa program-program pendidikan dapat mempersiapkan mahasiswa dengan lebih baik untuk menghadapi kompleksitas dunia kerja yang terus berkembang.



Kesimpulan

Kesimpulan umum dari evaluasi ini adalah perlunya upaya terus menerus untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang manajemen risiko. Hal ini penting untuk memastikan bahwa mahasiswa dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengelola risiko secara efektif di tempat kerja dan dalam kehidupan mereka secara keseluruhan. Dengan memperhatikan kesimpulan ini, langkah-langkah dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan persiapan karir mahasiswa di masa mendatang, sehingga mereka dapat menjadi profesional yang kompeten dan berdaya saing tinggi di pasar kerja yang dinamis.

Referensi

- Aven, T. (2016). Risk assessment and risk management: Review of recent advances on their foundation. *European Journal of Operational Research*, 253(1), 1-13.
- Flin, R., & Slaven, G. (2017). Risk management in mental health services. Psychology Press.
- Haines, T. P., Massey, B., Varghese, P., O'Brien, L., Shaw, L., Aitken, L. M., ... & Skinner, E. H. (2014). A pre–post test evaluation of the impact of the PARRISE (Promoting Advocacy for Risk Reduction in Surgery) programme. *BMC health services research*, 14(1), 1-8.
- Health and Safety Executive. (2020). Managing risks and risk assessment at work. Retrieved from [link]
- Hopkins, A., & Lavender, S. (2017). Safety risk management. John Wiley & Sons.

